

Pengaruh Karakteristik Kepemimpinan Yosua bagi Kepemimpinan Kristen di Era Modern

Joshua Christian
Sekolah Tinggi Teologi Kerusso Indonesia, Bekasi

Abstract

The topic of leadership becomes increasingly important because people are increasingly talking about and fighting over it as a determinant factor of the success of a job. Leadership plays an important role in determining the advance or setback of an organization or group. Joshua can be used as a figure in today's leadership. Speaking of character, Joshua is a very consistent person. This fact can be seen when Joshua became a servant of Moses. His life shows an example of great loyalty, obedience, commitment, determination, communicative and a strong faith. The incident of sending spies to the land of Canaan, Joshua and Caleb were not only determined to do what was assigned, but the determination that was in them was also shown in concrete actions. This event showed when the tasks and responsibilities are completed, the ten spies from the ten tribes of Israel gave exaggerated report about the condition of the land of Canaan and displayed pessimism and an exaggerated impression on the Israelites.

Keywords: leadership; character; determination

Abstrak

Mengenai topik kepemimpinan terasa semakin penting sebab tatkala orang semakin gencar membicarakan dan memperebutkannya sebagai penentu keberhasilan dari suatu pekerjaan. Tidak bisa dipungkiri bahwa kepemimpinan memiliki peranan penting dalam menentukan maju mundurnya suatu organisasi atau kelompok. Figur Yosua dapat dijadikan teladan dalam kepemimpinan masa kini. Berbicara tentang karakter, Yosua merupakan orang yang sangat konsisten. Kenyataan ini bisa dilihat ketika Yosua menjadi abdi Musa. Ia menunjukkan kesetiaan, ketaatan, komitmen, keteguhan hati, komunikatif dan memiliki iman yang kokoh. Peristiwa pengiriman intelegen ke tanah Kanaan Yosua dan Kaleb tidak hanya bertekad untuk melakukan apa yang ditugaskan, tetapi tekad yang ada pada keduanya juga ditampilkan dalam tindakan-tindakan nyata. Ini terbukti ketika tugas dan tanggung jawab selesai, sepuluh pengintai dari sepuluh suku Israel membesar-besarkan keadaan segenap keberadaan tanah Kanaan serta menampilkan pesimisme dan kesan yang berlebihan pada bangsa Israel.

Kata kunci: kepemimpinan; karakter; determinasi

PENDAHULUAN

Yosua tidak hanya memiliki tanah Kanaan namun harus menghimpin dan menyatukan bangsa Israel agar memiliki sifat nasionalisme dan jiwanisme dalam perjuangan mereka. Karakter yang seperti ini yang dibutuhkan pemimpin pada zaman sekarang ini. Bagi seorang pemimpin yang baik banyak hal dapat dikerjakan dengan baik, tetapi ia baiknya ia fokus dalam mengerjakan suatu hal dengan lebih baik, sehingga terbukti sesuatu hal yang

membuat keberhasilan atau sukses menjadi miliknya.¹ Karakterlah yang membuat pemimpin melakukan pekerjaannya tanpa dilihat oleh bawahan atau jemaat dalam arti pemimpin bekerja karena itu adalah tugas pelayanan yang sudah seharusnya.

Keyakinan

Keyakinan adalah kepercayaan yang kuat yang memungkinkan seorang pemimpin untuk berdiri teguh dan membimbing pengikut menuju masa depan. Visi harus diyakini agar menjadi suatu gerakan sehingga bisa tercapai sasaran. Keyakinan biasanya tergantung pada nilai-nilai yang dipegang oleh pemimpin.

Tim Elmore berpendapat bahwa: “Keyakinan lebih kuat dari pendapat atau gagasan. Seorang pemimpin mengetahui apa yang diyakininya, berkorban oleh karena keyakinannya, menunjukkan kepada orang lain betapa kuatnya keyakinannya, dan bertindak berdasarkan keyakinannya. Pemimpin memegang teguh keyakinannya dan hidup/dan kadangkala mati bagi apa yang diyakininya.”²

Keyakinan akan visi yang benar dan imani sebagai suatu transformasi, pemimpin akan rela berkorban untuk mencapainya demi kemuliaan Allah. Pemimpin rohani perlu memiliki keteguhan dan keyakinan yang kokoh ditengah dunia yang semakin canggih ini agar tidak terjerumus dalam materialisme dan radikalisme.

Yosua dengan karakter yang baik dapat memberi gambaran bagi pemimpin sekarang agar tidak putus asa ketika mengalami penolakan dan kegagalan akan tetapi pelajaran yang didapat dari Yosua yakni keyakinan yang luar biasa akan visi yang diberikan oleh Tuhan memangkitkan semangat yang tinggi tanpa takut ada tantangan untuk mencapai “tujuan Allah. “Pemimpin yang takut akan Allah mau berkorban untuk pelayanan yang diembannya dan tidak gampang seorang mau mati untuk hal yang sia-sia.”³

Bila seorang pemimpin yang belum berhasil meyakinkan visi pada orang lain seperti yang dikemukakan King bahwa ia tidak layak hidup artinya tidak layak jadi pemimpin yang diteladani. Yesus Kristus rela mati dikayu salib untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Dan hal ini seperti yang diyakini oleh orang Kristen saat ini. Visi akan hancur bila hanya dikerjakan tanpa diyakini tidak akan ada akhirnya. Iman sangat perlu di dalam menjalani segala sesuatu khususnya di dalam hal memimpin, tanpa visi iman visi sebaik apapun hanyalah khayalan dan bunga-bunga mimpi. Pemimpin yang memiliki transformasi visi disebut orang teguh hati dalam menghadapi krisis tidak menjadi pengecut.

Ketekunan

Tidak dapat dipungkiri bahwa ketekunan merupakan salah satu kualitas kepemimpinan yang utama. Sekaranglah waktunya pemimpin rohani membuktikan diri dalam ketekunan mereka dalam menghadapi berbagai masalah yakni rongrongan dari pihak luar dan dari dalam/jemaat yang sulit diatur. Namun sifat pekerjaan Allah ialah semakin berembang bila ada perlawanan atau penghambatan walau masalah datang silih berganti sebagai pemimpin sejati ketabahan dibutuhkan guna mengatasi kelelahan dan kelesuan. Sebab dengan adanya ketekunan pemimpin rohani akan menerima hikmat dari Allah untuk

¹ Yakub Tomatala, **Kepemimpinan Yang Handal**, (Jakarta: YT. Leadership Fondation 2001), 84

² *ibid*,122-123

³ *ibid*,123

Melakukan sesuatu seperti yang dikatakan oleh Jhon Mott “ mengubah batu sandungan menjadi batu loncatan.”⁴ Kerja keras dengan keyakinan pemimpin yang berkarakteristik memiliki karunia ketekunan sebagai bagian dalam kepemimpinan. Ketekunan membutuhkan komitmen agar pemimpin dapat mengambil langkah pasti dengan visi yang ada sehingga memiliki arah yang jelas. Kepemimpinan adalah pengaruh. Seorang dikatakan pemimpin bila ia dapat mempengaruhi orang lain untuk bergabung atau mendengarkannya, Pengaruh itu bisa positif atau negatif tergantung motivasi yang diberikan pemimpin.

Melalui karakteristik Yosua yang berhasil merupakan dambaan setiap gerakan pemimpin rohani dalam menghadapi dunia dan gereja Tuhan yang sedang krisis akan kepemimpinan yang bermutu. Saat ini kepemimpinan yang dibutuhkan adalah yang berjiwa “voluntorisme dan bukan materialisme”⁵ serta kepemimpinan yang kaya akan visi Allah bukan ambisi individu. Pemimpin yang bergerak dengan visi harus melayani dengan sukarela tanpa motivasi pribadi dan cinta unag. Rasul Paulus dalam Roma 2:7 menggunakan pelayanannya sebagai suatu ketekunan kepada jemaat di Korintus, dari bagian ini dapat dimengerti bahwa yang melayani adalah untuk melayani orang lain dengan ketekunan.

Komunikasi

Komunikasi merupakan perkara penting dalam kepemimpinan. Tanpa komunikasi kepemimpinan mungkin tidak ada. Komunikasi tidaklah sekedar seseorang berbicara atau fasih berbicara juga bukan hanya berbicara pada waktu yang tepat. Manusia bisa saja melakukan hal-hal diatas namun belum berkemunikasi. Cara orang untuk menanggapi komunikasi pemimpin seringkali merupakan suatu barometer ketepatangunaan komunikasinya. Para pemimpin pun beranggapan bahwa dengan berbicara banyak jemaat akan menangkap pesan. Seorang pemimpin bekerja dengan berani dan bukan seorang diktator atau otoriter, namun mampu menghadapi fakta-fakta yang brutal sekalipun. Pemimpin didukung oleh bawahan yang bekerja dengan sungguh-sungguh dan mampu bertarung melewati konflik.

Pemimpin sanggup berkomunikasi dengan baik dan jelas secara verbal maupun non verbal serta piawa dalam berkomunikasi. Pengkhotbah 5:2 percakapan bodoh disebabkan oleh banyak perkataan Berjalannya suatu organisasi, komunikasi merupakan suatu kunci utama. Pemimpin yang memiliki visi cemerlang tanpa mengkomunikasikan dengan baik tidak akan berhasil. Setiap hari dan dalam setiap jalan berkomunikasi apakah baik ataupun buruk. Kepemimpinan yang tidak memperhatikan pada pentingnya komunikasi akan menghancurkan dirinya sendiri.”⁶

Seorang pemimpin tanpa komunikasi yang baik akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan strateginya. Komunikasi sangat penting dalam proses perkembangan suatu organisasi. Dalam kepemimpinan saat ini seorang pemimpin dapat dengan berkomunikasi melalui dua sistem :

⁴ John Stoot opcit,468

⁵ Chrismarantika, **Kepemimpinan Kristen Yang Dinamis**, (Surabaya: Yakin tt),9

⁶ David Hicking, **Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin**, (Yogyakarta: Yayasan Andi 1994),42

Komunikasi Pemimpin dengan Tuhan

Manusia dapat berkomunikasi dengan sesama akan tetapi sumber komunikasi itu bersumber dari Allah sendiri. Allah Bapa berkomunikasi dengan Anak, Anak dengan Roh dan sebaliknya., Komunikasi sudah ada sebelum dunia diciptakan, manusia telah belajar komunikasi dari Allah. Sebagai pemimpin rohani Yosua mengambil teladan dari Musa yang selalu berkomunikasi dengan Allah untuk diterapkan dalam kepemimpinannya. Pada Masa kini Allah berkomunikasi dengan manusia melalui FirmanNya. Teladan yang perlu diimplementasikan dalam kepemimpinan saat ini adalah doa dan Firman Tuhan. Seorang pemimpin yang baik harus taat kepada Tuha dan selalu setia dalam doa serta perenungan Firman setiap waktu. Dalam sejarah Alkitab Yosua seorang pemimpin yang taat kepada Firman Allah dan orang pertama yang diperintahkan Tuhan untuk menaati Firman Tuhan sesuai denngan Yosua 1: 8. Sam Doherty dalam bukunya *Berlayar Dengan Lancar* menjelaskan bahwa "dia diperintahkan untuk membaca dan mngatakan Firman Tuhan yang ada dalam mulutnya. Dia diperintahkan untuk merenungkan Firman Tuhan yang ada dalam pikirannya. Dia diperintahkan untuk mentaati Firman Tuhan melakukannya dalam pelayanannya."⁷

Hubungan pribadi dari seorang pemimpin dengan Tuhan sangat penting agar ia mendapat petunjuk dan hikmat dariNya sehingga dalam kepemimpinannya tidak menyimpang. Hal ini lebih jelas diungkapkan oleh J.H. Jowett yang mengatakan bahwa " semua doa penting munguras vitalitas seseorang. Syafaat sejati merupakan pengorbanan, pengorbanan berdarah."⁸ Bagi para Pemimpin rohani pengalaman berdoa merupakan bagian dalam kehiduapn, mengingat bagian bahwa dalam suatu kepemimpinan pasti ada tantangan, sebagai seorang rohaniawan perlu menyadari kalau perlawanan bukan melawan darh dan daging terdapat dalam Kitab Efesus 6:12.

Pemimpin perlu cara yang efektif untuk mengajak jemaat untuk berdoa. Pemimpin Kristen memunyai tugas yang mulia dalam melayani jemaat melalui doa. "adalah mungkin untuk menggerakkan manusia, melalui Tuhan dengan doa semata."⁹

Komunikasi pemimpin dengan bawahan

Sikap tulus adalah satu-satunya faktor penting ketika berkomunikasi dengan orang lain. Abraham Lincoln terkenal karena komunikasinya yang baik dengan orang lain dan intinya terletak pada kemampuan berbicara dari "hati,"¹⁰ dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi semakin cepat melalui media masa dan elektronik, di mana setiap orang tidak bisa mengisolir diri terhadap pengaruh komunikasi.yang ada.

Seorang pemimpin adalah seorang komunikator ,ia harus mampu berkomunikasi kepada bawahan atau jemaat serta memelihara keakraban dengan orang lain. Yosua mampu mengadakan pendekatan dengan dua belas suku Israel didukung oleh karakteristik strategi yang dimiliki untuk mempengaruhi suku tersebut agar membangun relasi di kalangan mereka. Leroy Eims mengatakan bahwa "hati merupakan komunikator yang terbaik. Jika

⁷ Samdoherty, **Berlayar Dengan Lancar Dalam hubungan Pribadi Dan Kepemimpinan**,(Jakarta: Child Evangelism Fellowship Inc 2002),175

⁸ oswald Sanders, **Kepemimpinan Rohani**, (Batam : Gospel Press 2002),148

⁹ ibid,153

¹⁰ kata "hati" di sini, yang di maksud oleh Penulis adalah inti dari karakter integritas seseorang dalam eksistensi yang akan terpancar dalam pergaulan, sikap hidup dan perbuatan

hati seorang pemimpin mengajar bibirnya maka apa yang dikatakannya akan dapat lebih meyakinkan orang-orang yang mendengarnya. Kata-kata mengandung keyajkinan, kehidupan, kehanahatan, ketulusan-yaitu apa yang biasanya disebut hati.”¹¹

Dengan demikian jangan sekali-kali seorang pemimpin meremehkan komunikasi. Dalam kehidupan tidak ada apa pun yang lebih penting dari pada kemampuan berkomunikasi secara efektif.”¹² Dalam arti bahwa pemimpin tidak akan mencapai potensinya tanpa komunikasi yang efektif sebab komunikasi merupakan interaksi positif. Dalam hal komunikasi syarat yang penting adalah saling menghargai. Melalui komunikasi dapat memahami orang lain dan menguji sejauh mana kemampuan dalam berkomunikasi.¹³ Para pemimpin dituntut dalam komunikasi perlu ketegasan sekaligus kelembutan yang merangkul jemaat dengan kata-kata yang menyentuh hati. Perkembangan kepemimpinan harus diawali dengan perkembangan karakter seorang pemimpin tidak bisa menjadi pemimpin besar tanpa karakter yang baik. Jadi karakter yang baik dari seorang pemimpin merupakan prasyarat untuk tingkah lakunya dalam kepemimpinan terutama interaksinya secara vertikal dan secara horizontal.

Kerjasama Team

Suatu organisasi disebut organisasi ketika ada beberapa orang berkumpul dan membuat suatu rencana serta ada pertimbangan di dalamnya untuk membentuk suatu organisasi. Kerjasama mendatangkan keuntungan, melalui kerja sama dengan sendirinya pasti melakukan pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh satu orang. Yosua telah memberikan contoh kerja team seperti pendahulunya Musa yang membangun suatu team yang hebat atas inisiatif Yitro.

Pentingnya sebuah team kumpul bersama adalah kemajuan berpikir bersama adalah untuk kemajuan bekerja bersama adalah keberhasilan.”¹⁴ Tanpa kesetiaan, kesepakatan tidak akan ada dan untuk mencapai suatu keberhasilan hanya kenangan. Kewibawaan seorang pemimpin Kristen bukan dipimpin oleh kekuasaan tetapi kasih. Bukan juga kekuatan tapi teladan; bukan paksaan tapi kepercayaan nyata. Para pemimpin mempunyai kekuasaan tapi kekuasaan yang nyaman ada di tangan mereka yang merendahkan hatinya sendiri untuk melayani.”¹⁵

Tujuan team adalah untuk saling mengoreksi sehingga tidak ada dalam suatu kelompok yang merasa lebih hebat dari yang lainnya. Di sinilah peran pemimpin untuk merangkul anggota yang kurang mendapat kasih sayang, ramah terhadap yang tidak ramah, penghibur dan memuji. Sembilan puluh persen keberhasilan atau kegagalan suatu usaha diperhitungkan dengan mengamati sang pemimpin.¹⁶

Dalam hal kerja sama tidak terlepas dari kemitraan seorang pemimpin tidak bisa bekerja sendiri tanpa orang lain dalam hal ini ia harus bermitra kepada orang lain. Banyak pemimpin yang gagal karena tidak bermitra dengna orang lain, “komitmen adalah konsep

¹¹ Leroy Eims, **12 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif**, (Bandung Kalam Hidup 1981),17

¹² Jhon C. Max Well, **Mengembangkan Kepemimpinan Disekeliling Anda**, (Jakarta: Professional Books1997),92

¹³ Robert Dale, **Pelayanan Sebagai Pemimpin** , (Malang : Gandum Mas 1997),112

¹⁴ Robert .D. Dale, **Pelayanan Sebagai Pemimpin**, (Malang : Gandum Mas 1997),138

¹⁵ Samdoherty, opcit,165

¹⁶ Samdoherty, opcit,165

Yesus bersama dengan murid-muridNya.¹⁷ Karunia-karunia bukanlah pertanda kebesaran yang dapat disombongkan, atau yang dapat dipakai untuk menopang superioritas di tengah-tengah umat Allah, menemukan karunia-karunia mereka masing-masing untuk menciptakan kesempatan supaya karunia-karunia tersebut dapat dikembangkan dan dipakai bagi pertumbuhan tubuh Kristus.”¹⁸

Manfaat dari kerja sama team akan menghasilkan pelayanan yang total artinya pelayanan-pelayanan dan peran-peran yang berbeda yang bekerja bersama-sama akan memiliki pelayanan yang lengkap. Para pemimpin Kristen masa kini harus meningkatkan kerja sama agar dapat menjaga keseimbangan dalam kepemimpinan. Pemimpin Kristen adalah orang-orang berdosa juga dan mereka hanya mengerjakan kehendak Allah secara tidak sempurna. Karena itu, para pemimpin yang terdiri dari banyak orang akan bertindak sebagai “pengawas dan imbang” terhadap satu dengan yang lain serta berfungsi sebagai usaha perlindungan terhadap kecenderungan yang sangat manusiawi untuk berperan sebagai Allah dengan maksud agar dapat menguasai orang lain.”¹⁹

Keseimbangan sangat perlu dan hal ini hanya terjadi dalam suatu team sebab tanpa keseimbangan seorang pemimpin yang memiliki kedudukan yang tinggi akan bersifat otoriter.

Pengembangan Sumber Daya Pemimpin

Pokok seputar pengembangan Sumber Daya Manusia Kristen merupakan pokok yang relevan untuk direnungkan, sebab merupakan masalah yang populer dimasa kini, orang Kristen yang adalah bagian dari umat manusia yang hidup yang berada dalam dunia teknologi ini, pasti turut ambil bagian dalam pengembangan Sumber Daya Manusia ini. Sebab tanpa Sumber Daya Manusia yang baik akan ketinggalan zaman. Orang Kristen harus mendasari Sumber Daya Manusia pada Allah.²⁰

Allah dalam kedaulatanNya mengembangkan seorang pemimpin untuk menjadi pemimpin yang diwujudkan melalui suatu proses yang panjang melalui berbagai peristiwa. Pembentukan pengembangan pemimpin oleh Allah secara holistik. Dengan suatu harapan bahwa pemimpin stabil dalam karakter, pengetahuan, ketrampilan dan bersifat produktif, efektif, efisien dan berdayaguna.

Pengembangan sumber daya pemimpin terarah pada suatu formasi pembentukan pemimpin yang berpotensi dan berkapasitas tinggi. Untuk mengemangkan sumber daya pemimpin yang menjadi faktor utama adalah karakter, pengetahuan dan pengalaman. Karakter di pengaruhi oleh biologis, psikologis dan social. Dari faktor-faktor tersebut mempengaruhi kepemimpinan seseorang antara lain; sifat kepemimpinan, gaya, model dan perilaku kepemimpinan. Konsep pengembangan formatif sumber daya pemimpin perlu dikembangkan sebab pada saat ini orang percaya di tuntut agar benar-benar menunjukkan teladan dalam perkembangan zaman sekarang.

Premis dari pengembangan ini adalah inisiatif Allah untuk memanggil pemimpin dan mengembangkan pemimpin kepada kapasitas penuh untuk memimpin dan perkembangan pemimpin terjadi sepanjang hidup, dalam pengembangan pemimpin tidak lepas dari pengaruh

¹⁷ Larry Stockstill, **Gereja Sel**, (Jakarta: Metanoia 2000),23

¹⁸ Gotfried Osei –Mensa, **Dicari Pemimpin Yang Menjadi Pelayan**, (Jakarta: YKBK/OMF 2001), 13

¹⁹ Dick Iverson, **Pelayanan Tim**, (Jakarta: Harvest Publication House 1993),53

²⁰ Y.Tomatala, **Pemimpin Yang Handal**, (Jakarta: YT Leadership Fondation 1996), 8.

internal, eksternal dan Ilahi. Tomatala mengatakan bahwa “ Anda disebut pemimpin yang baik apabila anda hidup dan berkembang dalam karakter (yang baik), pengetahuan (komperhensif) dan keahlian (yang lengkap).”²¹

Korelasi antara pemimpin dengan sumber daya manusia dalam hal ini lebih lanjut dijelaskan oleh Tomatala :

1. Pembentukan pematapan karakter dengan sasaran menjadi pemimpin seperti Yesus Kristus
2. Pembentukan dan pengembangan pengetahuan sehingga menjadi luas dan dalam (Komperhensif) karena anda hanya dapat mengerjakan apa saja yang dapat anda mengerti dan pahami.
3. Pembentukan dan pematapan keahlian atau ketrampilan antara lain : keahlian dan teknis.²²

Kemantapan karakter ini adalah dasar bagi kualitas bagi sumber daya pemimpin Kristen dari sisi karakter, pengetahuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin Kristen. Dengan demikian diharapkan pemimpin berkembang secara integral dan berkesinambungan sampai kompetensi tertinggi.

Pengembangan Karakter Pemimpin

Di masa modern ini manusia berlomba-lomba untuk maju sehingga yang menjadi tolok ukur hidup yang adalah materi hal inilah yang memicu para pemimpin rohani untuk belajar meningkatkan skill agar dengan dengan muda memperoleh apa yang disebut materi. Karakter merupakan diri seseorang yang sebenarnya Alkitab menunjukkannya sebagai “ pribadi tersembunyi dari hati” terdapat dalam I Petrus 3:4. Karakter tidak terlepas dari tempramen dan kepribadian seseorang seperti diungkapkan Tim Lahaye bahwa: tempramen merupakan perpaduan dari sifat-sifat yang dilahirkan; karakter merupakan tempramen peradaban “kita,” dan kepribadian merupakan “wajah” yang diperlihatkan kepada orang lain.^{23 4} Dalam bagian ini yang perlu dipahami untuk menjaga panggilan seorang pemimpin spiritual dalam melayani Tuhan agar tidak bersifat manipulasi maka pelajaran tentang karakteristik perlu dikembangkan.

Mempertahankan Kemurnian moral.

Pemimpin pada awalnya bersemangat untuk menjalankan kinerjanya namun lambat laun bila tidak hati-hati akan terjebak dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam masa ini pemimpin harus menjaga kemurnian moralnya supaya tidak jatuh dalam ketamakan, seks dan jabatan. Pemimpin harus memiliki kualifikasi yang baik terdapat dalam I Timotius 3: 2,12. Tentang masalah kemurnian moral diatas David Hocking mengatakan bahwa

Kemurnian moral dalam kehidupan seorang pemimpin rohani merupakan suatu bagian integritas dan kepercayaan yang sangat penting. Karakter adalah bagaimana seseorang di hadapan Allah. Karakter paling jelas terlihat dalam kegelapan saat tak seorangpun tahu apa yang tengah dipikirkan, katakan atau lakukan. Selanjutnya menemukan arti integritas pribadi, bukan jenis integritas yang hanya memandang berbagai pendapat orang lain, tetapi jenis integritas yang sungguh merasakan tanggung jawab kepada Allah.²⁴

²¹ ibid,31.

²² ibid, 31

²³ Tim Lahaye , **Tempramen Yang Dikendalikan Roh**, (Bandung : Cipta Olah Pustaka2003),20

²⁴ David Hockin, **Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin**, (YogYakarta: Yayasan Andi 1994),35

Pada masa ini dengan kemajuan yang semakin pesat dapat menambah pengetahuan dan keahlian manusia tapi banyak juga kejahatan yang terjadi hanya melalui Firman Tuhan yang menyucikan Mazmur 119: 9,11, para pemimpin diharapkan untuk mempertahankan hidup kudus dalam dunia yang semakin bobrok ini serta tidak berpura-pura menjadi orang lain tapi berkarya sesuai dengan apa yang dikehendaki Tuhan.

Mengutamakan Firman Tuhan

Yang dapat menangkis segala nafsu dan keegoisan dan kesombongan hanya melalui Firman Tuhan. Pemimpin rohani harus mempunyai kerinduan kepada tautrat Tuhan dan merenungkannya Mazmur 1: 1-3. Pemimpin belajar mengutamakan kehendak Tuhan dan bertanggung kepada Firman. Seperti Yosua diberikan tanggung jawab memimpin bangsa Israel namun ia harus merenungkan Firman Tuhan sebagai dasar untuk dia berpijak dan mengambil keputusan.

Pemimpin rohani harus memiliki karakteristik dalam mengenal Tuhan. Pengenalan akan Yesus Kristus membawa keberhasilan II Petrus 1:3-1, Jeff Hammond mengatakan bahwa “setiap pemimpin dalam Alkitab yang berhasil telah mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan. Pemimpin yang sukses tidak hanya menceritakan dan bertindak berdasarkan cerita dan kesaksian orang lain, karena dia mempunyai kesaksian sendiri, kesaksian yang hidup dari pengalaman mengenalannya dengan Tuhan.”²⁵

Kepemimpinan akan rusak apabila seorang pemimpin keras kepala, merasa pintar sendiri, dan merasa paling tahu segala hal. Hanya dia yang telah memikul salib Yesus dan pernah belajar dipimpin, ia akan dapat memimpin orang lain dengan baik dan menjadi pemimpin yang berhasil.”²⁶ Ketika seorang pemimpin hanya mengandalkan rasio dan tidak mau belajar dari kehendak Allah maka ia akan gagal. Tanpa hubungan yang kusus dengan Allah pemimpin akan hanyut dalam arus postmodern.

Kesetiaan

Kepemimpinan Kristen identik dengan pelayanan. Seorang pemimpin dipanggil untuk melayani. Pemimpin yang setia merupakan seorang yang menjadi pengikut setia. Seperti yang dikemukakan Robert Green Leaf bahwa “seorang pemimpin harus seorang yang setia juga.”²⁷ Kesetiaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menuai hasil yang menggembirakan. Pemimpin yang dipercaya adalah pemimpin yang setia bukan hanya dalam masalah kesucian dan kesetiaan tetapi dalam setiap bidang kehidupan. Lebih lanjut Denis Green mengatakan bahwa: “Iman beserta ketaatan dan ketekunan menghasilkan kemenangan.”³⁹ Pemimpin yang setia pasti memiliki ketekunan seperti yang diungkapkan oleh Sam Doherty.

”Kesetiaan adalah komunitas yang jarang dalam masyarakat sekarang tetapi sangat penting dalam suatu misi atau organisasi, jika organisasi tersebut mau bertahan, dan menjadi kuat. Pemimpin sebaiknya menunjukkan kesetiaan mereka kepada pengikutnya, demikian juga komitmen dan kesetiaan yang sama diharapkan dari mereka.”²⁸

²⁵ Jeff Hammond, **Kepemimpinan Yang Sukses**, (Jakarta : Metanoia 2002),12

²⁶ Sutjipto Danukusumo, **Dibawah Lindungan Tuhan**, (Jakarta : Taas Maha Rana 1996), 92-93

²⁷ Brian .P. Hall, **Panggilan Akan Pelayanan Citra Pemimpin Jemaat**, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1992),17

³⁹ Denis Green, **Pengantar Perjanjian Lama**, (Malang :Gandum Mas 1984),79

²⁸ Sam Doherty, **Berlayar Dengan Lancar Dalam Hubungan Pribadi Dan Kepemimpinan**, (Jakarta: Child Evangelism Fellowship Inc 2002),159

Hubungan timbal balik akan terjadi apabila kesetiaan dan ketaatan ada diantara pemimpin dan bawahan. “ketaatan bukan tunduk seperti budak namun ketaatan merupakan suatu penyerahan sukarela kepada kewibawaan yang termotivasi oleh kasih dan bukan ketakutan.

Otoritas Kepemimpinan

Kuasa rohani merupakan dilema dalam kepemimpinan. Pemimpin pasti memiliki otoritas, namun dalam kepemimpinan rohani Allah adalah sumber otoritas. Kuasa yang ada pada seorang pemimpin Kristen untuk melayani bukan menunjukkan kediktatoran. Mengenai masalah otoritas ini sangat berhubungan erat dengan suatu tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang pemimpin. Kuasa rohani adalah kuasa yang memberi kapasitas rohani antara lain : kuasa hikmat, integritas etis, dan moral yang menunjang kapasitas kepemimpinan seorang pemimpin untuk memimpin dengan baik dan benar.

Seorang pemimpin harus memiliki sifat rendah hati. Sebab kesombongan selalu mengintai kekuasaan atau otoritas. Pemimpin spiritual tidak boleh bersikap seperti diktator tetapi sebaliknya menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan.

Otoritas pemimpin dalam pengembalaan adalah untuk meneguhkan, menjaga, melindungi, menasehati dan menuntun. Para pemimpin menuntun jemaat untuk taat dan tunduk serta mengasihi. Pemimpin juga sebagai pemberi otoritas. Dalam IPetrus 5:1–7 jelas dikatakan tentang pengembalaan. Otoritas pemimpin Kristen lebih konsentrasi pada pelayanan. Melayani tanpa memandang pada “kekayaan dan kemiskinan” tetapi lebih kepada citra atau “image gembala. Image gembala memberikan teladan kepada seorang pemimpin agar memiliki sikap yang penuh kasih dan rela berkorban untuk orang-orang yang dipimpinya.

Dalam pelaksanaan pelayanan pemimpin perlu memiliki semangat volunter untuk mendewasakan jemaat. Marta Sudjita mengatakan demikian “semangat kegembalaan seorang pemimpin tampak dalam bagaimana pemimpin itu memiliki hubungan yang mendalam, personal dan saling meneguhkan dengan para pengikutnya”²⁹. Pemimpin yang memiliki otoritas gembala harus menunjukkan empatinya kepada orang yang dipimpin agar terjalin kerja sama yang baik dalam suatu organisasi. Dalam kekristenan kedudukan fungsional dikenal sebagai tugas pelayan yang disebut oleh Hans Kun sebagai kepemimpinan pelayanan dari Gereja seorang pemimpin yang berhati gembala sangat dibutuhkan disaat ini untuk mengajar dan melatih serta meneguhkan iman percaya jemaat agar mengerti dan memahami akan Firman Allah.

Seorang pemimpin dapat menggerakkan orang yang dipimpinya dan dapat membuat transformasi di tempat ia memimpin. Seorang pemimpin memimpin dengan hati hamba sehingga tugas seorang pemimpin adalah melayani. Pemimpin yang melayani melakukan akan membantu orang-orang yang disekitarnya untuk berkembang atau mengalami transformasi. Pemimpin yang memiliki hati melayani ia akan ia akan bekerjasama dengan bawahannya sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu pemimpin mampu

²⁹ E. Marta Sudjita, Pr. **Kepemimpinan Transformatif** (Yogyakarta : Kanisius 2001) 47

mengembangkan visi yang telah ditetapkan untuk mencapai pertumbuhan sesuai dengan rencana Tuhan.

Pemimpin yang berkarakter hamba tidak bisa dibuktikan tanpa berada dalam pelayanan praktis karena karakter hanya dapat dilihat dari perkataan dan perilaku seseorang.³⁰. Seorang pemimpin spiritual akan memberikan suatu kepemimpinan yang potensial dan berkarakteristik Kristus.

KESIMPULAN

Pemimpin akan dapat melayani secara holistik dengan pengetahuan yang komprehensif, keahlian dalam memotivasi jemaat atau pengikut agar tetap tegar menghadapi krisis. Tanpa karakter, pemimpin akan bersifat diktator dan otoriter dalam menjalankan kepemimpinannya. Dimasa globalisasi ini pemimpin yang berkarakteristik sangat diharapkan untuk menjadi panutan dan memberi solusi bagi masalah yang dihadapi oleh jemaat atau bawahan dan bukan menimbulkan pesimisme. Pemimpin yang handal akan mampu mengarahkan jemaat untuk tidak terjebak dalam pengaruh negative akibat globalisasi. Para pemimpin walaupun memiliki pengetahuan dan keahlian yang hebat kharisma yang spektakuler sekalipun tanpa disertai takut akan Allah merupakan suatu usaha untuk mencari popularitas. Dalam kekristenan pemimpin adalah pelayan bukan penguasa. Sehingga melalui karya ilmiah ini kiranya ada faedah bagi pemimpin dan calon pemimpin baik di gereja maupun di lembaga Kristen yang lain.

KEPUSTAKAAN

- KBBI*, (Jakarta : Depdikbud), 1995
Calvin Yohanes, *Institutio*, (Jakarta : Bpk Gunung Mulia) 2000
Coley Stephen .R, *7 Kebiasaan Manusia Yang sangat Efektif*, (Jakarta : Binarupa Aksam), 1997
Clinton Robert. D dan Stanley Paul D, *Mentor*, (Malang : Grandum Mas), 1996
Danukusumo Sutjipto, *Dibawah Lindungan Tuhan*, (Jakarta : Taas Maha Rana), 1996.
Dale Robert. D, *Pelayan Sebagai Pemimpin*, (Malang : Gandum Mas), 1997.
Doherty Sam, *Berlayar Dengan Lancar* (Dalam Hubungan Pribadi dan Kepemimpinan), (Jakarta : Child Evangelism Fellowship Inc), 2002
Dorhan Jim dan Maxwell John. C, *Menjadi orang yang Berpengaruh*, (Jakarta : Harvest Publication Home), 2002.
Eims Leroy, *12 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif*, (Bandung : Kalam Hidup), 1981.
Elmore Tim, *Mengembangkan Talenta Kepemimpinan Dalam Anak Anda*, (Jakarta : Immanuel), 2002.
Gangel Kenneth. O, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*, (Surabaya : Gandum Mas) 2001.
Green Denis, *Pengantar Perjanjian Lama*, (Malang : Gandum Mas), 1984.
Gordon Bob, *Visi Seorang Pemimpin*, (Jakarta : Nafiri Gabnel), 2000
Goodwin II Bennie. E, *Rahasia Kepemimpinan Yang Efektif* (Jakarta : Perkantas) tt
Hammond Jeff, *Kepemimpinan Yang Sukses*, (Jakarta : Metanoia), 2002
Hall Brian. P, *Panggilan akan Pelayanan Citra Pemimpin Jemaat*, (Jakarta : Bpk Gunung Mulia), 1992
Huta Galung sutan.M, *Identitas Kepemimpinan Pelayanan Gereja*, (Jakarta : Bpk Gunung Mulia), 1997

³⁰ Yakob Tomatala, **Manusia Sukses**, (Jakarta : YTLedershift Foundatio 1998), 32

- Hocking David, *Rahasia Keberhasilan seorang Pemimpin*, (Yogyakarta, Yayasan Andi), 1994
- Hybels Bill dan Mitelberg Mark, *Menjadi Orang Kristen Yang menular*, (Yogyakarta : Yayasan Andi) 2000
- Iversen Dick dan Grant Ray, *Pelayanan Tim*, (Jakarta : HPH), 1993
- Kakiay H. Ferry. M, H.L. *Sendok Bapa Rohani GBI*, (Jakarta Gereja Bethel Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta : Restu Agung), 2004
- Lahaye Tim, *Tempramen yang dikendalikan Roh*, (Bandung : Cipta Olah Pustaka), 2003
- Locke Edwin. A dan Associates, *Esensi Kepemimpinan*, (Jakarta : Spelitrum), 1997.
- Martasudjita. E, Pr, *Kepemimpinan Transformatif*, (Yogyakarta : Kanisius), 2001.
- Marantika Chris, *Kepemimpinan Kristen Yang Dinamis*, (Surabaya : YAKIN), tt.
- Maxwell John. C, *21 Menit Paling Bermakna Dalam Hari-hari Pemimpin Sejati*, (Batam : Interaksora) 2002,
- _____. *Kualitas Kepemimpinan Sejati*, (Batam : Interaksora) 2001
- _____. *Hukum Kerja Sama Tim yang Efektif*, (Batam : Interaksora), 2002
- _____. *Mengembangkan Kepemimpinan di Sekeliling Anda* (Jakarta : Profesional Books), 1997
- Mensa Gotfriend Osei, *Dicari Pemimpin yang menjadi pelayanan*, (Jakarta : YKBK/OMF) 2001
- Nggeba Sostenis, *Dari UI-Kasdim Sampai Ke Babel* (Karakter 30 tokoh perjanjian lama), (Bandung : Kalam Hidup), 2000
- Octavianus P, *Manajemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah*, (Malang : YPP ii), 1991.
- _____. *Dipanggil untuk melayani*, (Malang : YPPii), 1998
- _____. *Peran dan Pemikiran*, (Malang : YPPii), 1998
- O'neill Brian, *Bakat Kepemimpinan*, (Jakarta : Restu Agung), 2004
- Permadi K, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta : Restu Agung), 2004
- Peterson Robert dan Strauch Alexander, *Kepemimpinan Agape*, (Yogyakarta : Yayasan Andi), 1995
- Safaria Triantoro, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta : Graha Lima), 2004
- Siagan Sondang P, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2003
- Setiabudi Natan dan Kristianty Theresia, *6 Fungsi Jemaat GKYE Melawan Tipu Muslihat Iblis*, (Jakarta : Suara GKYE Peduli Bangsa), 2003
- Sendjaya, *Konsep Karakter Kompeten Kepemimpinan Kristen*, (Yogyakarta : Kairos Bodes), 2004
- Selan Ruth F, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*, (Bandung : Kalam Hidup), 2000
- Sjiamhuri Leonardo A, *Karisma Versus Karakter*, (Jakarta : Nafiri Gabriel), 2000
- Stott John, *Isu-isu Global*, (Jakarta : YKBK/OMF), 1996
- Stock Stile Larry, *Gereja Sel*, (Jakarta : Media Buana Indonesia), 2000
- Sproul. R.C, *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*, (Malang : SAAT), 2000
- Strauch Alexander, *Manakah Yang Alkitabiah Kepenatuaan atau Kependetaan*, (Yogyakarta : Yayasan Andi), 1998.
- Swindoll Charles R, *Tingkatan Pelayanan anda*, (Surabaya : YAKIN), tt.
- Tomatala Yakub, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, (Jakarta : YT Leadership Fondation), 1997
- _____. *Kepemimpinan Kristen* (Mencari Format Kepemimpinan Gereja yang Kontekstual di Indonesia), (Jakarta : YT Leadership Fondation), 2002.
- _____. *Pemimpin Yang Handal*, (Jakarta : YT Leadership Fondation), 1996
- _____. *Manusia Sukses*, (Jakarta : YT Leadership Fondation), 1998
- Virgi John, *Kemenangan Dalam Genggaman Anda sebagai Pemimpin Visioner Bukan ungkapan Tak Bermakna*, (Jakarta : Karya Kreatif Princomindo), 1999.
- _____. *Kasih Kristus Fondasi Spiritual* , (Jakarta : YAKI), 2003
- Wirawan, *Teori Kepemimpinan I*, (Jakarta : Yayasan Bangun Indonesia dan Uhamka Press), 2003.
- Wiryoputro Sugiyanto, *Dasar-dasar Manajemen Kristiani*, (Jakarta : Bpk Gunung Mulia)2002
- Wofford Jerry C, *Kepemimpinan Kristen yang mengubah* (Yogyakarta : Yayasan Andi),2001
- Zo Schak Grey, *Membangun Karakter anda*, (Jakarta : Immanuel), 200.